



USAID | INDONESIA
DARI RAKYAT AMERIKA

DBE 2
DECENTRALIZED BASIC EDUCATION
Teaching and Learning

KAREBA WANUATTA

Decentralized Basic Education 2 South Sulawesi Newsletter

EDISI KE-5, DESEMBER 2009

**Guru Binaan DBE 2 USAID
Diakreditasi 3 Universitas Mitra**
Halaman 4

**Penjumlahan dengan
Kartu Bilangan**
Halaman 6

**Sebarkan Benih
DBE 2 di
Watangsawitto**
Halaman 7



**Program Audio Interaktif
Primadona TK**

Dari Redaksi

K areaba Wanuatta menampilkan sejumlah aktivitas selama tiga bulan terakhir. Dua program inti DBE 2; Program Audio Interaktif TK dan paket pelatihan terakreditasi diulas di edisi ini.

Program Audio Interaktif atau Instruction Audio Interactive (IAI) DBE 2 USAID yang mengkombinasikan program audio dan pembelajaran aktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan praktik pengajaran di Taman Kanak-kanak (TK) mendapat sambutan positif.

Dari 18 gugus binaan DBE 2 di 9 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, 14 gugus di antaranya (sekitar 150 TK non binaan) telah mendesiminasi paket ini secara mandiri. Setiap peserta mengikuti pelatihan dengan dana partisipasi senilai Rp 25 ribu-Rp 80 ribu.

Dana tersebut merupakan pembiayaan dari TK masing-masing kepada Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Persatuan Guru TK Indonesia (PGTKI) setempat yang melaksanakan pelatihan bersama PSBG binaan DBE 2. Paket DBE 2 lainnya juga telah diadopsi dan direplikasi di seluruh wilayah binaan.

Ada juga laporan tentang guru-guru binaaan yang mengikuti 5 paket pelatihan terakreditasi DBE 2 Sulsel medio 2007-2009 pelatihannya diakui (diakreditasi) oleh 3 universitas mitra DBE 2 USAID; Universitas Negeri Makassar (UNM), Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh), dan Universitas Terbuka (UT). (***)

KAREBA WANUATTA

Decentralized Basic Education 2 South Sulawesi Newsletter

KAREBA WANUATTA Newsletter diterbitkan oleh Decentralized Basic Education (DBE) 2 (Mutu Proses Pembelajaran) Sulawesi Selatan, Jl Buakana Kav-1, Makassar, Telp:(0411) 4662750. **Penanggung Jawab:** Provincial Coordinator David Ehrmann. **Pemimpin Redaksi:** Communication Coordinator A. Ina Rahma. DBE adalah program pendidikan kemitraan antara pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat di bawah Strategic Objective Agreement antara Menko Kesra dan USAID yang didanai dari dana hibah masyarakat Amerika Serikat dan dukungan non finansial masyarakat Indonesia. DBE 2 fokus dalam peningkatan kualitas belajar mengajar di sekolah negeri dan swasta.

Audio Interaktif

■ 14 Gugus Melakukan Disseminasi Secara Mandiri



FOTO: DBE 2 USAID/INA
Guru TK non binaan di Enrekang belajar PAI



FOTO: DBE 2 USAID/INA
MTT DBE 2 memperlihatkan panduan PAI



FOTO: DBE 2 USAID/INA
Guru non binaan simulasi PAI di Sidrap



FOTO: DBE 2 USAID/INA
Siswa TK Anrong Appaka mewarnai



FOTO: DBE 2 USAID/INA
Siswa TK Bulucenrana Sidrap

KAK Puteri, Bulan, Iwan, Baba, dan Si Gagga kini tak lagi asing di telinga guru dan siswa Taman Kanak-kanak di 9 kabupaten/kota di Sulsel. Tokoh Program Audio Interaktif (PAI) yang bertema *Bermain dan Belajar di Negeri Ajaib* ini tak kalah menariknya dengan Upin & Ipin di telinga siswa taman kanak-kanak (TK) binaan dan non binaan DBE 2 USAID.

Terbukti, Paket Audio Interaktif ini telah didiseminasi secara mandiri oleh sekitar 150-an TK non binaan di 14 gugus dari 18 gugus binaan DBE 2 USAID Sulsel. PAI menjadi primadona di taman kanak-kanak (TK) binaan maupun non binaan DBE 2 USAID.

Koordinator Taman Kanak-kanak DBE 2 Sulsel Yudha Yunus mengungkapkan, permintaan diseminasi TK dari sekolah non binaan cukup tinggi. "Hampir semua gugus telah melakukan diseminasi, kecuali Gugus Binamu dan Bangkala Kabupaten Jeneponto serta Gugus Ma'rang Pangkep, dan Gugus Belopa Luwu," ujar Yudha. Empat gugus tersebut masih dalam tahap persiapan untuk diseminasi.

Tingginya animo TK non binaan mereplikasi Program Audio Interaktif karena desain pembelajaran sesuai kurikulum TK. Psikomotor dan motorik anak juga lebih terasah.

Dampak PAI juga terlihat dalam kesiapan siswa binaan DBE 2 masuk SD lebih tinggi dibanding sekolah kontrol (non DBE 2).

Berdasarkan Monitoring dan Evaluasi DBE 2 tahun 2008, persentasi siswa binaan yang melampaui standar kesiapan berdasarkan post test Bahasa untuk masuk SD mencapai 58,9 persen atau lebih tinggi 7,1 persen dibanding siswa non binaan yang hanya mencapai 51,8 persen.

Hanya sedikit siswa DBE 2 yang tak memenuhi standar masuk SD/MI. Siswa non binaan yang tak memenuhi standar masuk 350% lebih banyak dibanding siswa binaan DBE 2 atau siswa binaan yang berada di bawah standar kesiapan masuk SD adalah 1 banding 3 dengan siswa non binaan.

Pratiwi guru TK PGRI Soreang yang mengikuti replikasi PAI di Gugus Maritengngae, Sidrap, 13 Desember 2009

jadi Primadona TK



lalu, menuturkan, PAI sangat menarik bagi guru, karena bahan dan materi ajar sudah tersedia, guru tinggal mengikuti instruksi audio.

Nurhayati, guru RA DDI Allekuang menuturkan, dengan PAI guru memperoleh banyak manfaat. Di setiap program CD siswa bisa mendengarkan, mengikuti instruksi, mengidentifikasi, bercerita, dan berkarya.

Tingginya minat TK non binaan mereplikasi program IAI diamini Kepala UPTD Maritengngae, Muhammad Jufri. Menurutnya pembelajaran IAI sangat menarik, aplikatif, dan lebih mudah ditiru.

Pengawas TK/SD Kecamatan Maritengngae, Sirajuddin Haeri, menuturkan, PAI membuat pembelajaran lebih hidup.

Replikasi bisa berjalan dengan cepat karena mudah ditiru oleh guru TK. Selain itu DBE 2 juga telah melatih fasilitator lokal dan menempatkan dua perangkat PAI di PSBG yang bisa dipinjam oleh sekolah non binaan. DBE 2 juga memberikan izin kepada TK lainnya untuk mengkopi CD PAI dengan catatan tidak dikomersialkan dan menerbitkan panduan replikasi.

Di Kecamatan Maritengngae, 18 TK telah mengikuti pelatihan PAI. Pelatihan digelar dalam dua angkatan; angkatan

pertama 13-14 November 2009 (10 TK) dan angkatan kedua 14-15 Desember 2009 (8 TK). Setiap TK membayar Rp 80 ribu untuk mengikuti gurunya dalam pelatihan tersebut.

Di pelatihan ini, guru TK belajar bagaimana menggunakan poster, panduan guru, CD player, dan bagaimana cerita dalam program. Peserta juga diajari menggunakan huruf dan angka serta alat peraga murah yang mendukung pro-



paket audio interaktif. Untuk sementara, sekolah non binaan meminjam alat IAI TK Sulawesi atau PSBG untuk melaksanakan aktivitas IAI sambil menunggu penggandaan CD yang dilakukan di PSBG.

Di Enrekang, diseminasi dilakukan sejak Januari 2009 untuk 23 TK se-Kecamatan Anggeraja dan Kecamatan Malua. Divisi TK PSBG Sipanggaran, Munawar SPd,

menjelaskan, pelatihan tersebut merupakan rangkaian pelatihan PAI yang digelar oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) TK Kecamatan Anggeraja dan Kecamatan Malua. Sebanyak 60 peserta ikut dalam pelatihan ini.

"Pelatihan

PAI dilakukan secara berlanjut setiap bulan."

Saat ini kami sudah sesi 10," ujar Munawar.

Awalnya guru dan siswa TK non binaan kerap berkunjung ke TK binaan DBE 2 di TK Pertiwi Cakke, Anggeraja.

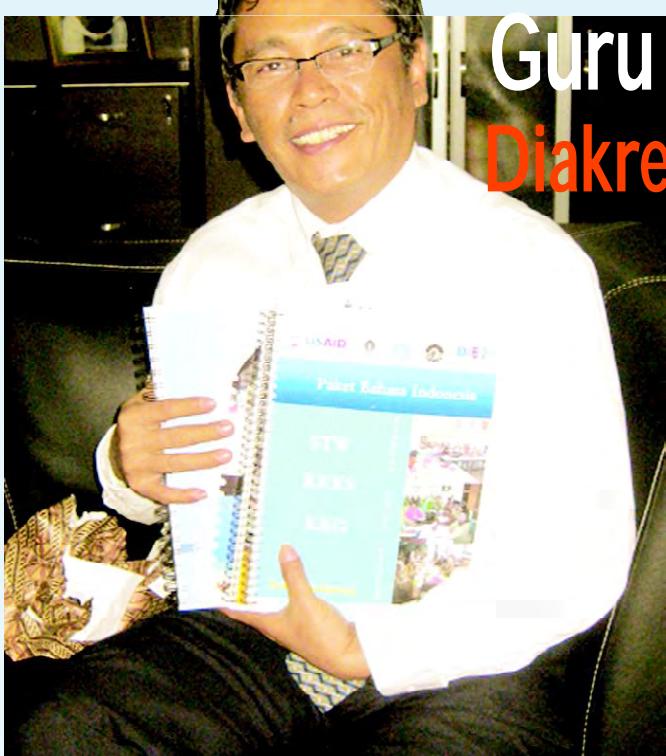
Seiring waktu, guru-guru merasakan manfaat PAI dan akhirnya pelatihan meluas ke TK lain.

Oleh pengurus KKG Guru TK Anggeraja dan Malua, paket DBE 2 tersebut akhirnya direplikasi untuk 23 TK non binaan. Setiap TK mengkopi CD audio interaktif secara bertahap. (ina rahlinia)

gram audio interaktif.

Di Makassar, TK Sulawesi bersama Ikatan Guru TK Indonesia (IGTKI) telah mendesiminasi IAI ke 9 TK non binaan. Pelatihan ini didanai oleh TK masing-masing. Setiap kepala TK menyetor dana partisipasi senilai Rp 25 ribu-Rp 50 ribu untuk setiap peserta.

Kepala TK Sulawesi, Suriati Asapa SPd, mengungkapkan, seluruh TK di Kecamatan Mamajang kini telah dilatih



Guru Binaan DBE 2 USAID Diakreditasi 3 Universitas Mitra

MAKASSAR, DBE 2 – Ribuan guru binaaan yang mengikuti 5 paket pelatihan terakreditasi Decentralized Basic Education (DBE) 2 Sulsel medio 2007-2009 pelatihannya diakui (diakreditasi) oleh 3 universitas mitra DBE 2 USAID; Universitas Negeri Makassar (UNM), Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh), dan Universitas Terbuka (UT).

Dengan akreditasi tersebut, guru binaan yang telah mengikuti Pelatihan Paket Bahasa Indonesia, Komunitas Pembelajaran, Pengenalan Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran Pokok (Paket Dasar), Paket IPA, dan Paket Matematika kreditnya (SKS) diakui sebagai mata kuliah dalam menyelesaikan S1 di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) atau Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tiga universitas mitra.

University Advisor DBE 2 USAID, Subaer, menjelaskan, 291 guru mendapat sertifikat kelulusan Paket Dasar oleh UNM. 1.138 guru mendapat sertifikat kelulusan Paket IPA dan 586 guru mendapat sertifikat kelulusan Paket Matematika dari Unismuh. Untuk Paket Bahasa Indonesia dan Komunitas Pembelajaran memperoleh sertifikat kehadiran dari DBE 2 USAID.

Di UT, Paket Pembelajaran

Bahasa Indonesia disetaraikan

dengan mata kuliah Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD (3 SKS). UT mengakreditasi 1.284 guru yang tercatat sebagai peserta pelatihan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara Paket Matematika disetaraikan dengan mata kuliah pembelajaran matematika SD (3 SKS) untuk 996 guru

yang ikut pelatihan Paket Matematika dan Paket IPA disetaraikan dengan mata kuliah Pembelajaran IPA di SD (3 SKS) dengan jumlah guru 2.245.

District Learning Coordinator (DLC) DBE 2 USAID, Sabri, menjelaskan, kredit pelatihan guru/kepala sekolah binaan diakui dengan empat syarat.

Peserta mengikuti paket pelatihan, menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan, mendaftar sebagai mahasiswa S1 program studi PGSD FIP UNM atau jurusan PGSD FIP Unismuh, dan menunjukkan sertifikat sebagai bukti telah mengikuti pelatihan. Bagi peserta yang sudah S1 bisa menggunakan sertifikat tersebut untuk sertifikasi guru.

Setiap paket pelatihan terakreditasi yang dilaksanakan terdiri atas Kelompok School Team Workshop (STW), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), dan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Rektor UNM Prof Dr H Arismunandar, MPd dalam pertemuan dengan tim DBE 2 USAID beberapa waktu lalu menuturkan, terdapat sekitar 40 ribu guru di Sulsel yang belum menyelesaikan S1. Dengan jumlah tersebut, UNM kini dituntut meng-S1-kan sekitar 1.000 guru setiap tahun.(ina)

DBE 2 Serahkan Training Paket ke Universitas Mitra

MAKASSAR, DBE 2 – DBE 2 Sulawesi Selatan menyerahkan 6 paket pelatihan kepada dua universitas mitra, Universitas Negeri Makassar (UNM) dan Universitas Muhammadiyah (Unismuh). Penyerahan paket training ini merupakan rangkaian program transisi DBE 2 di Sulawesi Selatan.

Penyerahan awal dilaksanakan kepada Universitas Negeri Makassar (UNM) 2 November 2009. Sementara penyerahan ke Unismuh dilaksanakan 27 Januari 2010.

Kedua universitas mitra ini diharapkan bisa meneruskan paket pelatihan yang telah dilaksanakan DBE 2 untuk meningkatkan kapasitas pendidik di daerah ini.

Paket pelatihan yang telah diserahkan di antaranya; Paket Pengenalan Pembelajaran Efektif dalam Mata Pelajaran Pokok (Paket Dasar), Pengembangan Komunitas Pembelajaran, Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Paket Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi.

University advisor DBE 2 Sulsel, Drs Subaer MPhil PhD, mengungkapkan seluruh paket pelatihan yang dilaksanakan di Sulsel telah diakreditasi oleh UNM dan Unismuh.

Universitas Muhammadiyah memberikan akreditasi 3 SKS untuk Paket Matematika, Paket Sains, dan Paket Pengembangan Komunitas Pembelajaran. Sementara, UNM memberikan akreditasi 3 SKS untuk Paket Pembelajaran Efektif dalam Mata Pelajaran Pokok (Paket Dasar) dan Paket Bahasa Indonesia.

Dalam penyerahan paket pelatihan ke UNM, Rektor Prof Dr H Arismunandar MPd, menyampaikan apresiasi kepada pihak DBE 2 yang telah memberikan modul paket pelatihan. Modul-modul tersebut akan disimpan di perpustakaan universitas untuk dijadikan literatur oleh mahasiswa keguruan.(ina)

Paket Terakreditasi DBE 2 USAID

Universitas Negeri Makassar

- Paket Dasar: 3 SKS
- Paket Bahasa Indonesia: 3 SKS

Universitas Muhammadiyah

- Paket Komunitas Pembelajaran: 3 SKS
- Paket IPA: 3 SKS
- Paket Matematika: 3 SKS

Universitas Terbuka

- Paket Pembelajaran Bahasa Indonesia: 3 SKS
- Paket Matematika: 3 SKS
- Paket IPA: 3 SKS
- Paket Dasar: 3 SKS
- Paket Komunitas Pembelajaran: 3 SKS